

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI SIKLUS PADA MAKHLUK HIDUP DENGAN PENERAPAN MODEL MASTERY LEARNING PESERTA DIDIK KELAS III UPT SDN KEBONSARI 3 TUBAN

Moch Hafid Husain *¹

Wendri Wiratsiwi ²

Ngunarti ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

*e-mail: mochhafidhusain54@gmail.com¹, wendriwiratsiwi3489@gmail.com², nartyclub@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dimotivasi oleh rendahnya hasil belajar yang diamati pada peserta didik selama pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil ini melalui penerapan model pembelajaran penguasaan. Dilakukan sebagai penelitian aksi kelas selama dua siklus di UPT SD Negeri Kebonsari 3 Tuban, mata pelajaran melibatkan 26 peserta didik kelas III A. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes formatif. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran peserta didik, dengan skor rata-rata meningkat dari 64,04 pada pra-siklus menjadi 65,28 pada siklus pertama, dan mencapai 76,92 pada siklus kedua. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran penguasaan secara efektif meningkatkan kinerja peserta didik dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosia, mencapai kriteria keberhasilan lebih dari 75% peserta didik yang memenuhi standar kompetensi minimum (KKM)

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Hasil Pembelajaran Peserta Didik, Model Pembelajaran Tuntas Siklus pada Makhluk Hidup, Sekolah Dasar

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes observed in students during Natural and Social Sciences lessons. This study aims to improve these results through the application of mastery learning model. Conducted as a class action research for two cycles at UPT SD Negeri Kebonsari 3 Tuban, the subject involved 26 learners of class III A. Data was collected using observation sheets and formative tests. The findings showed a significant improvement in learners' learning outcomes, with the average score increasing from 64.04 in the pre-cycle to 65.28 in the first cycle, and reaching 76.92 in the second cycle. This indicates that the application of the mastery learning model effectively improved learners' performance in Natural and Social Sciences, achieving the success criteria of more than 75% of learners meeting the minimum competency standard (KKM).

Keywords: Natural and Social Sciences, Learner Learning Outcomes, Cycle Completion Learning Model on Living Things, Elementary School

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk individu dan masyarakat.

Pendidikan di Indonesia, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi, memiliki fungsi dan tujuan yang spesifik sesuai dengan tingkatannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu berkontribusi pada masyarakat.

IPAS, atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, merupakan mata pelajaran yang diintegrasikan dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) untuk tingkat

pendidikan dasar hingga menengah. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, penggabungan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman peserta didik yang berada dalam tahap perkembangan kognitif yang masih konkret.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat pendidikan dasar hingga menengah menghadapi sejumlah tantangan yang berdampak pada minat dan hasil belajar peserta didik. Meskipun IPAS memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis, banyak peserta didik menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit dipahami.

Proses pendidikan dalam sistem sekolah sering kali menghadapi tantangan dalam hal penguasaan materi oleh peserta didik. Salah satu masalah yang umum terjadi adalah fokus pada penyelesaian kurikulum atau bab dalam buku, tanpa memastikan bahwa semua peserta didik benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) merupakan pendekatan yang dapat membantu mengatasi masalah perbedaan kemampuan kognitif peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Menurut Moh. Sholeh dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Kontemporer* (2014), pembelajaran tuntas adalah sistem pengajaran yang memungkinkan semua peserta didik belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendekatan ini menolak anggapan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif mereka.

Penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini menawarkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, yang sangat penting dalam mendukung pemahaman peserta didik, terutama pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pada model *mastery learning* terdapat 5 tahapan dalam sintaks, yaitu (1) Orientasi; (2) Penyajian; (3) Latihan terstruktur; (4) Latihan Terbimbing; (5) Latihan Mandiri. Model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam konteks pengajaran yang terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian ini, materi yang digunakan adalah piktogram dan diagram, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

Dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi siklus pada makhluk hidup di kelas III ?; (2) Bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi siklus pada makhluk hidup di kelas III A?. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk memungkinkan 75% hingga 90% peserta didik dapat mencapai keberhasilan pada tujuan pembelajaran dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik. Untuk kepentingan ini, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada materi siklus pada makhluk hidup di kelas III UPT SD Negeri di Tuban.

METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Tuban Jawa Timur. Dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 selama tiga minggu, yaitu pelaksanaan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Subjek penelitiannya yakni peserta didik kelas III yang berjumlah 26 peserta didik. Yang terdiri dari 10 peserta didik perempuan, dan 16 peserta didik laki-laki. Saya memilih kelas III karena saat pelaksanaan observasi karakteristik peserta didik melalui pengamatan langsung serta wawancara dengan guru yang mengajar di kelas tersebut, peneliti mendapatkan temuan bahwa di kelas III dominan peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, jika ada kesempatan bertanya tidak digunakan, namun saat pemberian soal banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dan dalam suatu siklus (Juniati, 2017). Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan

permasalahan yang ada ialah dengan pengaplikasian metode pembelajaran, dan media pembelajaran konkret sebagai pendukung. Pada penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan.

Siklus PTK yang dilakukan pada penelitian sebanyak dua kali, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pembelajaran. Model PTK pada penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart, dimana terdapat 4 alur tahapannya yaitu tahap perencanaan (Planning), pelaksanaan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Keempat komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang berkaitan menjadi suatu siklus.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pengumpulan data. Menurut Andriani (2014:5.1) mengatakan bahwa instrumen penelitian sangatlah dibutuhkan dalam sebuah penelitian karena hal tersebut sebagai alat dukung bagi para peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam perancangan instrumen penelitian ini haruslah dilakukan dengan serius dan teliti agar penelitian mampu menghasilkan hasil yang baik pula. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan ialah: (1) lembar observasi aktivitas peserta didik, untuk mengobservasi/mengamati peserta didik secara berkelompok maupun individu; (2) Tes evaluasi, untuk menilai hasil belajar peserta didik yang terdiri dari 5 – 10 soal subjektif pada setiap pertemuan.

Dalam analisis data, teknik yang digunakan ialah: (1) analisis kuantitatif, analisis ini digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi piktogram dan diagram melalui penerapan model pembelajaran tuntas (mastery learning) menggunakan prosentase (%); dan (2) analisis kualitatif, teknik analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi terkait aktivitas peserta didik pada saat pelaksanaan penelitian. Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menganalisis penelitian dan mengolah data yang telah diperoleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh dan mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kriteria keberhasilan dalam penilaian ini ialah apabila telah lebih dari 75% peserta didik yang telah tuntas dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial materi piktogram dan diagram dengan implementasi model pembelajaran tuntas (mastery learning). Hasil penelitian tindakan kelas akan dijabarkan di bawah ini sesuai dengan alur yang telah dilaksanakan peneliti sebagai berikut:

Prasiklus

Pada kegiatan pra siklus peneliti melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi siklus pada makhluk hidup. Pada kegiatan prasiklus, guru menyampaikan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial menggunakan metode ceramah. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti melihat dari hasil tes formatif yang diberikan terhadap 26 peserta didik. Hasil tes formatif tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

NO.	ASPEK	DESKRIPSI
1	Jumlah peserta didik yang tuntas	9 peserta didik
2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	17 peserta didik
3	Jumlah nilai	1685
4	Nilai tertinggi	90
5	Nilai terendah	15
6	Rata-rata	64,04

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Prasiklus

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 9 peserta didik dari 26 jumlah peserta didik

yang belum tuntas dalam mendapatkan nilai KKM yaitu 75. Berikut merupakan tabel dari prosentase skor yang telah didapatkan peserta didik pada kegiatan prasiklus:

Valid	Skor	Frequency	Percent	Cumulative Percent
	0 - 24	1	3,85%	3,85%
	25 - 49	7	26,92%	30,77%
	50 - 74	9	34,62%	65,39%
	75 - 100	9	34,62%	100%
	Total	26	100%	

Tabel 2 Prosentase Skor Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Prasiklus.

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 65,39% peserta didik yang belum tuntas dalam mencapai KKM yang telah ditentukan, dan hanya 34,62% peserta didik yang dapat mencapai KKM atau bahkan melebihi. Dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Lingkaran Prosentase Hasil Belajar Prasiklus

Melihat dari hasil belajar prasiklus yang didapatkan, setelah diteliti melalui aktivitas peserta didik saat pembelajaran, penyebab ketidak tuntas hasil belajar ini disebabkan karena peserta didik yang kurang fokus dalam mengamati penjelasan materi, berbicara dengan teman, dan peserta didik yang pasif. Dari permasalahan tersebut, maka sebagai peneliti perlu untuk memperbaikinya, salah satunya dengan memperbaiki model pembelajaran dan juga dapat menyediakan media pembelajaran konkret yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik. Perbaikan tersebut dilakukan peneliti melalui penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan dua tahapan siklus pembelajaran.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Oktober 2024 pada materi siklus pada makhluk hidup dengan fokus pada pertemuan pertama siklus hidup, rangkaian perubahan pada makhluk hidup menggunakan skala dengan mengimplementasikan model pembelajaran tuntas (mastery learning). Nilai yang didapatkan ialah rerata dari hasil tes formatif I pada pertemuan pertama dan kedua sehingga didapatkan hasil belajar pada tabel di bawah ini:

NO.	ASPEK	DESKRIPSI
1	Jumlah peserta didik yang tuntas	15 peserta didik
2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	11 peserta didik
3	Jumlah nilai	1700
4	Nilai tertinggi	95
5	Nilai terendah	20
6	Rata-rata	65,38

Tabel 3 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat sedikit peningkatan, bahwa dari 9 peserta didik menjadi 15 peserta didik yang telah tuntas dalam pembelajaran yang berarti lebih dari setengah dari keseluruhan peserta didik telah mencapai KKM. Berikut prosentasi hasil belajar peserta didik pada siklus I, yaitu:

Valid	Skor	Frequency	Percent	Cumulative Percent
	0 - 24	1	3,85%	3,85%
	25 - 49	2	7,69%	11,54%
	50 - 74	8	30,77%	42,31%
	75 - 100	15	57,69%	100%
	Total	26	100%	

Tabel 4 Prosentase Hasil Belajar Siklus I

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 42,31% peserta didik yang belum tuntas, dan terdapat 57,69% peserta didik yang telah tuntas dalam pembelajaran. Dapat digambarkan pada diagram seperti di bawah ini:



Gambar 3 Diagram Lingkaran Prosentasi Hasil Belajar Siklus I

Melihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dengan model pembelajaran tuntas (mastery learning). Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh hasil pengamatan aktivitas peserta didik sebagai berikut: (1)

Guru baru menggunakan model pembelajaran tuntas (mastery learning) sehingga merasa tidak yakin dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada minat belajar peserta didik; (2) Guru kurang baik dalam mengelola waktu; (3) Peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Dikarenakan masih ada beberapa kekurangan pada siklus I, maka perlu dilakukan revisi untuk pelaksanaan siklus 2 dengan cara: (1) Guru perlu percaya diri bahwa mampu membimbing peserta didik menggunakan metode yang baru digunakan; (2) Guru perlu mengelola waktu dengan baik; (3) Guru harus lebih berinovasi menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, 5 November 2024 pada materi piktogram dan diagram dengan fokus pada pertemuan pertama siklus hidup hewan dengan mengimplementasikan model pembelajaran tuntas (mastery learning). Nilai yang didapatkan ialah rerata dari hasil tes formatif II pada pertemuan pertama dan kedua sehingga didapatkan hasil belajar pada tabel di bawah ini:

NO.	ASPEK	DESKRIPSI
1	Jumlah peserta didik yang tuntas	20 peserta didik
2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	6 peserta didik
3	Jumlah nilai	2215
4	Nilai tertinggi	95
5	Nilai terendah	65
6	Rata-rata	85,96

Tabel 5 Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Siklus II

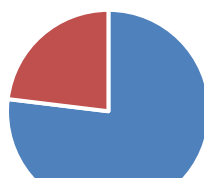
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan, bahwa dari 15 peserta didik menjadi 20 peserta didik yang telah tuntas dalam pembelajaran yang hampir keseluruhan peserta didik telah mencapai KKM. Berikut prosentasi hasil belajar peserta didik pada siklus II, yaitu:

Valid	Skor	Frequency	Percent	Cumulative Percent
	0 - 24	0	0%	0%
	25 - 49	0	0%	0%
	50 - 74	6	23,08%	23,08%
	75 - 100	20	76,92%	100%
	Total	26	100%	

Tabel 6 Prosentase Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan prosentasi yang didapatkan di atas, diketahui bahwa prosentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik ialah 76,92% meskipun masih ada yang tidak tuntas, namun penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena sudah lebih dari 75% peserta didik yang telah tuntas dalam menghasilkan skor penilaian sesuai atau lebih tinggi dari KKM. Hasil prosentase dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut:

Hasil Belajar Siklus II



Gambar 4 Diagram Lingkaran Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar pada siklus ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tuntas (mastery learning) sehingga guru telah merasa percaya diri membimbing peserta didik menggunakan model yang telah ia gunakan sebelumnya, bukan hanya guru yang terbiasa dengan model pembelajaran ini, namun peserta didik juga menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran metode ini dan menghasilkan peningkatan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Tentunya juga keberhasilan ini dipengaruhi oleh kerjasama antara peserta didik karena saling membantu saat kesulitan.

Pada tahap selanjutnya, akan dikaji terkait apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran tuntas (mastery learning) yang telah dilakukan. Dari data yang diterima oleh guru dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Guru telah memberikan pembelajaran yang terbaik, meskipun ada beberapa kekurangan. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik cukup ada peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran. (3) Kekurangan pada siklus pertama telah diperbaiki sehingga menjadi lebih baik; (4) Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai ketuntasan

Pada siklus II, guru telah menerapkan model pembelajaran tuntas dengan baik, dan dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dan hasil belajarnya pada proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)

Heading	Heading	Heading	Heading
Jumlah peserta didik yang tuntas	9 peserta didik	15 peserta didik	20 peserta didik
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	17 peserta didik	11 peserta didik	6 peserta didik
Jumlah nilai	1685	1700	2215
Nilai tertinggi	90	95	95
Nilai terendah	15	20	65
Rata-rata	64,04	65,38	85,96
Tuntas (%)	34,62	57,69	76,92
Belum Tuntas (%)	65,39	42,31	23,08

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran tuntas (mastery learning) memperoleh hasil yang baik. Hal itu ditunjukkan pada prasiklus peserta didik memperoleh rerata 64,04, pada siklus I meningkat sedikit yaitu dengan rerata 65,28, dan pada siklus II rerata meningkat signifikan menjadi 76,92. Dengan demikian maka penerapan model pembelajaran tuntas (mastery learning) pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial mempunyai dampak positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus yang telah dilakukan dua kali siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: (1) Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tuntas (mastery learning) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III A UPT SDN Kebonsari 3 Tuban dalam dua siklus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi siklus pada makhluk hidup dinyatakan berhasil; (2) Penerapan model pembelajaran tuntas (mastery learning) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial memiliki dampak positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyani, Putu. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING SECARA OPTIMAL SEBAGAI ACUAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA." *Daiwi Widya* 2.1 (2015): 132-140.
- Rahmawati, Yunita, and S. H. Suwarno. Penerapan Metode Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pajang III Laweyan Surakarta. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Izzah, Dwi Aqidahtul, Dyah Tri Wahyuningtyas, and Hermin Suswati. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Piktogram Dan Diagram Dengan Model Mastery Learning Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar." *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama*. Vol. 1. No. 2. 2024.
- Zulisyanto, D. (2018). Penerapan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 18-21. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/13739/7779>
- Senja, N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 17(2), 67-88. Retrieved from <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/199/137>
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Brahmana, Y. T. C. B. S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III Tema 3 Lingkungan Sub Tema 2 Lingkungan Alam Dan Buatan Di SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI). Retrieved from <http://portaluqb.ac.id:808/455/4/BAB%20II.pdf>
- Rifai, M., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 261-266. Retrieved from <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/161/125>
- Istiarsono, Z. (2019). Strategi Pembelajaran Mastery Learning: Konsep dan Implementasinya. *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21-30. Retrieved from <http://intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/view/28>

- Ratnasari, S. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) terhadap Minat dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII MTs. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 3(2), 58-72. Retrieved from <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera/article/view/162>
- Mulyadi, I. N. (2019). Penerapan model pembelajaran mastery learning untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IXB SMP Negeri 3 Selat. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 289-296. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/271>
- Yanuarni, F. D., Kasdriyanto, D. Y., & Hattarina, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Seni Berbahasa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III Namira Elementary School. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2685-2694. Retrieved from <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9570>
- Andika, S., & Solfitri, T. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTs Hayatul Islamiyah Pangean. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(2), 870-883. Retrieved from <http://journal.upp.ac.id/index.php/absis/article/view/2283>
- Suwidiariathi, N. M. (2023). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(4), 506-514. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/2345>
- Suartini, N. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 529-540. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/307>
- Larasati, Z., Hartatik, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pendekatan Mastery Learning Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 136-144. Retrieved from <http://repository.unusa.ac.id/6498/>
- Hasil Belajar, L. K. P. D. (2017). Penerapan model mastery learning berbantuan LKPD untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas viii. 3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/JPPMS/article/view/2266>
- Djabumona, Y. (2014). Peningkatan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui model mastery learning pada siswa kelas IV SDN Kauman 01 Kota Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://repository.um.ac.id/104998/>
- HARYATI, D. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STRUCTURED NUMBERED HEADS (SNH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Cikeusal (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). Retrieved from <https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/12596>
- Afrita, L. (2021). Penerapan model pembelajaran mastery learning dalam meningkatkan hasil belajar ipa pada peserta didik kelas IX. 3 SMP NEGERI 32 PALEMBANG. *JURNAL EDUKASI: KAJIAN ILMU PENDIDIKAN*, 7(2), 60-72. Retrieved from <http://ejournal.stkippgri-sidoarjo.ac.id/index.php/je/article/download/250/185>